

# Studi Tentang Analisis Metode Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Hadits

Fitriana Yasintha<sup>1\*</sup>, Nabila Azrilia Syahra<sup>2</sup>, Nur Azmi<sup>3</sup>, Rawdia Tuzahara<sup>4</sup>,  
Wismanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah  
Riau  
230803044@student.umri.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 677-687

## Article History:

Received: 30-04-2024

Accepted: 05-05-2024

**Abstrak** : Metode pengajaran adalah cara, teknik atau gaya yang digunakan guru dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu. Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan wawasan tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan konsep pendidikan, Islam hendaknya mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits serta menentukan jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran, seperti yang digunakan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dan mendidik umat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami beberapa metode dan metode pengajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan tinjauan pustaka (ayat topik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendekatan dan metode dalam Al-Qur'an, antara lain yaitu pendekatan lemah lembut dan bijaksana (Ali 'Imran: 59), tabligh, teladan (al-Maidah: 67), al-hikmah, wasiat. izhah, mujjadi (an-Nahl 125), demikian pula cerita (al-Araf: 17), perumpamaan, renungan.

**Kata Kunci** : Metode; Pendidikan; Hadits

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama ketuhanan yang sempurna. Kesempurnaan dan kemuliaan Islam akan tetap utuh selama umat Islam berpegang teguh di atas Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an berisi aturan dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Terdapat pula ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membahas tentang pendidikan secara lengkap baik dari segi teori, materi, model, pendekatan dan metode pendidikan, baik secara tidak langsung maupun langsung (Elbina Saidah Mamla, 2021; jurnal wismanto, pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an, n.d.; Kartika & Farin, Marsya Al,

2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Islam dan pendidikan (tarbiyah) tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang yang berbeda. satu sama lain. Dari sudut pandang hukum Islam berdasarkan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW, menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap umat Islam. Bahkan tinggi rendahnya kedudukan manusia di mata Allah Subhanahu Wa Taala (Nahwiyah et al., 2023; Najiha azzahra, Riha Datul Aisya, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Ramadhani & Novita, Nina, 2024; Sartika et al., 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021) bergantung pada keimanan, ketakwaan dan ilmunya karena kesuksesan hidup di dunia dan akhirat bergantung pada keimanan dan ilmunya sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an (Hidayat et al., 2024).

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti dengan apa apa yang kamu kerjakan" (Q.S.al-Mujadalah/58:11).*

Belajar mengantarkan manusia pada kemuliaan di sisi Allah Subhanahu Wa Taala. Seperti yang telah dijelaskan pada ayat di atas yaitu yarfai'llahu (pasti Allah akan mengangkatmu) namun tentunya untuk mendapatkan kehormatan tersebut memerlukan proses yang panjang dan tidak terjadi secara instan dan yang terpenting kita harus yakin bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah Subhanahu Wa Taala. Sesuai dengan kehendak-Nya. Proses pembelajaran yang hebat dan sempurna serta kurikulum yang hebat dan sempurna tidak ada artinya kecuali jika dilakukan dengan pendekatan dan metode yang tepat untuk menjadikannya pembelajaran. Ketidaktepatan dalam menerapkan metode dalam praktik menghambat proses belajar mengajar (Ngadi, 2020).

Metode sebagai komponen ilmu secara substansi merupakan cara tepat dan cepat yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Pencapaian-pencapaian yang diperoleh hendaknya selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits. Tentang bagaimana model pendekatan, metode dan tujuan pendidikan Islam hendaknya merujuk sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dan mendidik umat, namun pada kenyataannya praktik-praktik pendidikan Islam saat ini masih banyak yang perlu dibenahi, seperti persoalan profesionalisme pendidik yang masih jauh dari harapan, metode pembelajaran yang monoton, tidak kreatif dan inovatif, cenderung konservatif, serta masih mementingkan kemajuan dibidang kognitif dengan mengabaikan bidang afektif (dimensi spiritual dan sosial) dan psikomotorik (keterampilan di bidang pengaplikasian ibadah dan segala aspek pendukungnya) (Alfiansyah et al., 2017; Azzahra et al., 2024; Dianto, 2018).

Nabi menyulut semangat pencarian ilmu lima belas abad yang lalu dengan mengacu pada tugas dan keutamaan mencari ilmu. Untuk mencapai keutamaan tersebut, peserta didik IPA harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman dan etika berdasarkan dalil agama yang benar yaitu Allah Subhanahu Wa Taala. memudahkan siswa yang sadar mencapai cita-citanya dalam mengejar ilmu.

2. Siswa yang sadar harus yakin bahwa tidak hanya dunia yang akan merasakan manfaat ilmu, tetapi manfaat ilmu akan terlihat pada akhir tahun. hidup dan bahkan di alam kubur, sebagaimana Nabi Muhammad SAW lihat dalam Hadits. Abu Hurairah.

*Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah Saw. bersabda: "apabila anak adam (manusia) meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo'akannya."(HR. Muslim).*

Selain itu, para pelajar sains juga harus memahami bahwa pendidikan Islam dalam arti khusus adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang mengarahkan hidupnya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga ia dapat dengan mudah dan mudah mewujudkan dirinya sebagai manusia. yang seluruh hidup dan nafasnya mengikuti ajaran Islam. Seorang muslim dapat sukses dalam hidupnya hanya melalui pendidikan, dan pembinaan kepribadian sebagai muslim yang sejati adalah wajib, karena pendidikan adalah wajib dalam Islam dan merupakan pedoman yang bermanfaat bagi pembentukan dan pengembangan. kuat sifatnya berdasarkan ajaran Islam.

Maka melalui kajian tafsir tematik terhadap pendekatan dan metode pendidikan Islam yang disajikan dalam Al-Qur'an dan Hadits, tujuannya adalah untuk menggali dan memahami berbagai metode dan metode pengajaran yang terkandung. di dalamnya. dalam Alquran. Hadits sekaligus menjadi model pengembangan pendekatan dan metode pengajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan diwariskan kepada kita, menjadi sumber rujukan pendidikan Islam (Asy'ari, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan kualitatif. Studi pustaka ini didasarkan pada tinjauan pustaka baik berupa buku, jurnal, artikel maupun literatur lain yang berkaitan erat dengan pokok bahasan penelitian ini. Sumber data yang diperlukan terdiri dari data terpenting (primer) dan sumber data pendukung lainnya (sekunder). Informasi utama yang relevan adalah informasi literatur yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang metode pendidikan Islam, dan juga literatur yang menjelaskan teori-teori metodologi pendidikan dari sudut pandang pendidikan Islam dan secara umum. Sumber pendukung lainnya adalah data pendukung (sekunder) terutama (informasi dasar juga diperoleh dari buku, jurnal, artikel atau literatur lain yang berkaitan dengan judul penelitian) pada Teknik Pengumpulan Data. subjek Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan pendidikan islam dalam perspektif Al-Qur'an**

Dalam bahasa Inggris, akses disebut dengan pendekatan. Di Narab disebut Madkhal. Mengenai terminologi, Mulyanto Sumardi (1975:1-12) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan bersifat aksiomatik. Ini terdiri dari banyak asumsi tentang hakikat bahasa dan tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, yang dimaksud dengan "pendekatan" adalah asumsi-asumsi tentang hakikat pendidikan Islam dan proses belajar mengajar agama Islam guna

memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut. Ada banyak contoh pendekatan Islam terhadap pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Guru dapat menerapkan pendekatan seperti pendekatan lemah lembut, penuh perhatian, tidak kasar, sebagaimana yang temaktub dalam QS. Ali 'Imran/3: 159, sebagai berikut:

*Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali 'Imran/ 3: 159).*

Dengan pendidikan khususnya bagi pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik, membimbing, mengembangkan, membimbing peserta didik sesuai dengan akhlak yang dianugerahkan Allah kepadanya, tujuan pengajaran dan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Penggunaan pendekatan pendidikan yang bergerak, inspiratif dan transformatif sangat penting untuk mengubah wajah pendidikan Islam menuju pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Mauliza et al., 2024; Ramadhani & Novita, Nina, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024). Jelajahi konten QS. Ali 'Imran/3: 159 Dua metode mengajar yang dapat digunakan (Muvid, 2020), yaitu:

#### 1. Sikap lembut dan lemah

Lemah dan lembut mengandung arti lemah lembut dalam setiap perkataan dan karena Allah Subhanahu Wa Taala Yang Maha Penyayang menyukai orang-orang yang rendah hati. Nabi Muhammad SAW. dalam sabdanya beliau juga menyampaikan bahwa Allah Swt. menyukai kelembutan. Bahkan Allah SWT. untuk memberikan sesuatu yang hanya untuk orang-orang yang sensitif. Sifat lemah lembut, tidak kasar dan kasar, pemaaf, bijaksana, tegas dan bertawakkal kepada Tuhan adalah rahmat Allah. Prof. Hamka menjelaskan, ayat ini mengandung puji-pujian yang tinggi kepada Allah Subhanahu Wa Taala kepada Rasul-Nya karena sikap lemah lembutnya tidak mudah membuat marah umatnya yang dipimpin dan dilatihnya, meski banyak sekali orang yang meninggalkan jabatannya karena saingannya, namun Rasulullah tetap tidak marah, namun mereka tetap dituntun dengan semangat yang besar.

#### 2. Musyawarah

Kegiatan musyawarah merupakan dimana terjadi pertukaran pendapat berbagai pihak mengenai suatu permasalahan, yang kemudian diperdebatkan, diputuskan dan diselesaikan demi kebaikan bersama. Nabi Muhammad selalu membahas berbagai permasalahan. Sebelum memulai perang, ia berkonsultasi dengan teman-temannya, memutuskan pembagian tugas, termasuk para pemanah yang ditempatkan di gunung, sesuai dengan keterampilan bertarung mereka, dalam pendidikan kita saat ini hal inilah yang kita kenal dengan manajemen (Hamzah et al., 2023; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Sementara pasukan Muslim hampir memenangkan perang,

pasukan musuh tidak terorganisir dan meninggalkan banyak aset. Terpikat oleh kekayaan, banyak tentara meninggalkan posisi mereka, mengabaikan peringatan para panglima militer, dan sebagai hasilnya, pasukan pra-Islam Khalid bin Walid mampu membalikkan keadaan. Akibat pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan pada perang Uhud, pasukan Islam mengalami kekalahan. Dia tidak menyukainya, tapi dia tidak mengutuk atau menyalahkan para pemanah yang meninggalkan markas mereka, hanya memarahi mereka dengan lembut (Abas, 2021).

### **Metode pendidikan islam dalam perspetif al-qur'an dan hadits**

Metode atau “methodos” dalam bahasa Yunani terdiri dari dua suku kata, yakni metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan, maka metode mengandung makna jalan yang dilewati untuk mencapai satu tujuan. Kata metode dalam bahasa Inggris dikenal dengan term method dan way yang berarti cara, sedang dalam bahasa Arab diungkapkan dengan kata al-thariqah berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, al-washilah berarti mediator atau perantara, uslub yang berarti teknik atau gaya, dan nazhom yang berarti sistem atau regulasi. Dengan demikian, maka metode adalah jalan atau cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

Walaupun makna atau makna suatu pendekatan, model atau metode tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an dan Hadits, namun secara praktis cara penyampaian makna di dalamnya melibatkan proses atau cara Allah melatih hamba-hamba-Nya, sehingga merupakan suatu cara . bernama metode, termasuk yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits:(Aris, 2022)

*Artinya:“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir” (QS. Al-Maidah 5: 67).*

Dalam ayat ini terdapat kalimat “balligh” yang berarti “sampaikanlah”. Balligh berasal dari kata al-Balagh atau al-Bulugh yang berarti sampai ke tujuan yang maksud baik berupa tempat, masa atau lainnya. Sedang masdarnya tabligh mengandung arti ajakan atau seruan yang jelas, dan orang yang menyampaikan seruan disebut mubaligh. QS. al-Maidah ayat 67 ini berisi perintah kepada Nabi Muhammad Saw. agar mendakwahkan/ menyampaikan segala sesuatu yang telah diturunkan Allah kepadanya. Dalam konteks melaksanakan tugas ini, beliau mempergunakan metode langsung, baik berupa contoh maupun ajakan. Dari penjelasan ayat di atas dikaitkan dengan metode pendidikan, maka disimpulkan terdapat dua model metode yang dapat dipergunakan yaitu : (Kholil Asy'ari, 2017).

#### **1. Metode Tabligh (Penyampaian)**

Tabligh dimaknai dengan penyampaian sesuatu secara sistematis, terarah, teratur, dan terukur yang dipergunakan oleh para Mubaligh (penceramah, pendidik/guru) untuk menyajikan materi berisi pelajaran dan hikmah kepada audiennya. Tabligh secara prinsip ranah operasionalnya dapat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni: khithabah, kitabah, dan i'lam, serta seni (funun).

#### **2. Metode Qudwah (Keteladanan)**

Metode qudwah mubasyarah adalah metode keteladanan atau contoh langsung yang dipergunakan oleh Rasulullah dalam berbagai kesempatan dalam membina dan mendidik umatnya. Metode qudwah adalah metode alternatif terbaik dan efektif

dalam pengembangan akhlak, metode ini merupakan penerak tersendiri bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman. Keteladanan dalam mendidik peserta didik dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk guru, guru dapat memberikan contoh dalam bentuk perilaku kesehariannya, mulai dari bersikap, berkata atau dalam bertindak. Peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat menilai dan menjadikan realita kehidupan guru di sekolah sebagai model yang menginspirasinya dalam bersikap, berkata, dan bertindak sesuai apa yang dilihat dan diperhatikannya (Nur et al., 2022).

Penerapan metode ini dapat menunjang efektivitas penumbuhan nilai karakter secara langsung jika dalam praktik kehidupan sehari-hari warga sekolah terutama guru menunjukkan atau melaksanakan perilaku, seperti religius, kedisiplinan, kreatif, kejujuran, toleransi, mandiri, bertanggung jawab, cinta tanah air, demokratis, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan lain sebagainya, maka perilaku ini akan berdampak positif pada peserta didik. Perkembangan akhlak peserta didik akan terus berkembang dan meningkat, sebab penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam keseharian di sekolah.

*Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mengapat petunjuk".*

Makna umum dari ayat ini korelasikan dengan pendidikan adalah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah Saw mengajak umatnya menuju agama Allah dengan metode-metode sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, seperti metode Al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah, dan Mujadalah (dos Santos Accioly Lins et al., 2021).

### 3. Metode Al-Hikmah

Al-hikmah berarti ilmu, keadilan, filsafat, hikmah dan penjelasan yang hakiki. Kata "hikmah" dalam Al-Qur'an mempunyai salah satu arti: hikmah (kepada Tuhan), sunnah, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, kebenaran, ucapan yang shaleh, takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, nabi, perjanjian, akal, keselarasan ilmu. dan praktik keadilan dan pengambilan keputusan. Kamus seperti al-Munji, al-Mu'jam al-Wasith dan Min Washooyaa dalam al-Qur'an al-Karim al-Hikmah berarti: a) pengetahuan tentang segala sesuatu, b) pengetahuan ; tentang hal yang paling penting dengan ilmu yang paling utama, c) pengendalian nafsu ketika marah, d) pengalaman dan pembicaraan tentang cobaan sesuai dengan realitas kebenaran, e) sesuatu yang singkat namun besar dan mendalam maknanya, f) memikirkan segalanya, g) Mirip dengan "filsafat", "sains", "pemahaman mendalam", "keadilan dan kelembutan", h ) Ilmu hikmah juga berarti ilmu kimia dan kedokteran, dan i) menurut Arif. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat lain yang membahas tentang hikmah, seperti QS. al-Baqarah/2: 129, 151, 251, dan 269, QS. Ali Imran/3: 48, 79, 81, dan 64, serta ayat-lainnya dengan konsep sesuai konteks ayat masing-masing.

### 4. Metode Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata "al-mau'izhah dan hasanah". Al-mau'izhah mengandung arti wejangan, pangajaran, pendidikan, sedangkan hasanah berarti baik, maka jika kedua kata ini disandingkan akan memiliki makna pengajaran yang baik. Menurut Quraish Shihab, mau'izhah adalah uraian yang

menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. Ibnu Katsir menafsirkan al-mau'izhah hasanah sebagai pemberian peringatan kepada manusia, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dengan proses ini mereka akan mengingat kepada Allah.

Mau'izhah hasanah dalam konteks pendidikan dapat diartikan pembelajaran dengan nasehat atau wejangan dalam segala bentuk kebaikan dan kemuliaan yang disampaikan melalui tutur kata lembut dan menyejukkan serta diikuti dengan perilaku terpuji atau hasanah, sebab pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan semata, tetapi hendaknya diiringi dengan akhlak yang baik, sehingga akhlak peserta didik tertata dengan baik seiring dengan ilmu yang mereka peroleh. (Muvid, 2020)

Dengan metode ini, wajah pendidikan Islam harus mampu memberikan pendidikan yang berorientasi pada syari'at Islam, menyentuh, dan meresap dalam kalbu. Ada beberapa pertimbangan agar konsep pendidikan Islam dapat diterima oleh peserta didik, diantaranya: a) Pendekatan religius, pendidikan yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk religius dengan bakat-bakat keagamaan. Konsep pendidikan Islam wajib merujuk pada al-Qur'an dan Hadits, b) Dasar biologis, pertumbuhan dan perkembangan jasmani sangat berperan pada proses pendidikan, c) Dasar psikologis, konsep pendidikan Islam dapat menjadi efektif dan efisien jika didasari pada perkembangan psikis yang meliputi motivasi, emosi, sikap, minat, kesediaan, keinginan serta bakat-bakat dan kecakapan intelektualnya, d) Dasar Sosiologis, pendekatan atau interaksi sosial antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik dengan peserta didik lainnya secara positif akan berdampak positif pula keduanya.

## 5. Metode Mujadalah

Menurut Quraish Shihab, kata "Jaadilhum" berasal dari kata "Jidaal" yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara. Selanjutnya, jadil juga adalah perbedaan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Sedangkan perintah berjadil disifati dengan ahsan/ yang baik, bukan hanya sekedar baik. Dalam perspektif beliau, jadil terbagi tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta menggunakan dalil-dalil yang tidak benar, yang baik adalah disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan. Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti mengemukakan: "debatlah mereka dengan debat yang terbaik seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-aya-Nya dan menyeru manusia kepada hujah". Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa metode mujadalah atau diskusi dalam konsep pendidikan Islam akan menjadi metode yang tepat jika disampaikan dengan etika yang baik, tidak arogan dan merasa diri paling benar, para pendidik akan lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuannya, sekaligus untuk mendapatkan kebenaran dan keutamaan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. (Abas, 2021) Ibrahim/ 14: 24-25

*Artinya: “(24) Tidaklah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat thayyibah? (Perumpamaan-annya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit, (25) dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya.*

Allah membuat perumpamaan untuk manusia mengambil pelajaran, Ayat ini mengajak manusia siapapun yang dapat melihat, merenung, dan memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat thayyibah, Kalimat itu seperti pohon yang baik, akarnya teguh menghunjam ke bumi sehingga kokoh berdiri dan tidak mudah roboh meski diterpa angin kencang, serta cabangnya yang tinggi menjulang ke langit yakni ke atas. Kemudian pohon tersebut menghasilkan buah pada waktu tertentu atas izin Allah.

Allah membuat dan memberikan perumpamaan dengan memberikan perumpamaan untuk manusia supaya dengan demikian makna-makna tersirat (abstrak) dapat ditangkap melalui hal-hal tersurat (konkret). Umat Islam harus membiasakan diri mempergunakan ucapan dengan kalimat yang baik, yang bermanfaat untuk dirinya dan bagi orang lain. Ucapan seseorang adalah cermin diri dan menunjukkan watak atau kepribadian seseorang, serta adab dan sopan santunnya. Setiap pribadi muslim harus menjauhkan dirinya dari perkataan kotor, dan menimbulkan perasaan buruk, jijik bagi siapa saja yang mendengarnya. (Enalya & Husni, 2024). Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

*Artinya: “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat”* Dalam al-Qur’an terdapat banyak sekali penjelasan-penjelasan tentang shalat, baik dalam perspektif shalat sebagai perintah, hukum dan keutamaan-keutamaannya, namun tidak satu ayatpun yang menjelaskan tentang tata cara pelaksanaannya. Maka dalam hal ini hadits Nabi Muhammad Saw.-lah yang menjadi rujukannya, manakala pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh setiap muslim tidak sesuai dengan segala sesuatu yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. sia-sialah shalatnya, bahkan hal tersebut dipandang dalam ibadah sebagai sia-sia bahkan dapat dikategorikan sesat.

#### 6. Metode Qudwah (Keteladanan)

Metode qudwah mubasyarah adalah metode keteladanan atau contoh langsung yang dipergunakan oleh Rasulullah dalam berbagai kesempatan dalam membina dan mendidik umatnya. Metode qudwah adalah metode alternatif terbaik dan efektif dalam pengembangan akhlak, metode ini merupakan penggerak tersendiri bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman.

#### 7. Metode Ittiba’ (Mengikuti/ Mencontoh Nabi)

Metode ittiba’ adalah metode yang berpedoman pada hadits-hadits tanawu’ al-ibadah yakni hadits-hadits yang menerangkan praktek ibadah tertentu yang dilakukan atau diajarkan Nabi Muhammad Saw., akan tetapi antara satu dan lainnya terdapat perbedaan yang menggambarkan adanya keberagaman ajaran dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh praktik gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat, wudhu dan praktik ibadah lainnya. (Gumilang et al., 2024)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Metode yang menyentuh, mengugah, dan dapat merubah wajah pendidikan adalah metode yang dalam penerapannya berdasarkan prinsip-prinsip

sesuai syari'at Islam dan menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan dalam pengimplematisannya. Menggunakan dan mengembangkan model pendekatan kelemahan lembutan dan musyawarah menjadi modal dasar implementasi misi pendidikannya. Dalam perspektif al-Qur'an dan hadits terdapat banyak metode pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya, seperti: Pertama, Metode Mujadalah/ Hiwar (Diskusi/ Tanya Jawab), yakni pembicaraan atau percakapan yang dilakukan dengan cara silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui diskusi atau tanya jawab tentang suatu topik yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Kedua, Metode Tabligh, metode ini dimaknai dengan penyampaian sesuatu secara sistematis, terarah, teratur, dan terukur yang dipergunakan oleh para Mubaligh (penceramah, pendidik/ guru) untuk menyajikan materi berisi pelajaran dan hikmah kepada audien atau pendengarnya, dengan tujuan menyampaikan informasi yang berisi pelajaran, tuntunan dan hikmah.

Ketiga, Metode Amtsal (Perumpamaan), metode amtsal (perumpamaan) bermakna penuturan secara lisan oleh pendidikan terhadap peserta didik yang cara penyampaian menggunakan perumpamaan. Keempat, Metode Qudwah (Keteladanan), metode qudwah mubasyarah merupakan metode yang menerapkan keteladanan atau contoh langsung yang dipergunakan oleh Rasulullah Saw. Seringkali demi kemajuan rakyatnya. Kelima, kaidah hikmah, yaitu cara yang memuat cara menyambut jalan Tuhan secara adil dan bijaksana dengan selalu memperhatikan berbagai situasi (sikap) pada saat bekerja atau bekerja dengan pemikiran yang tepat, adalah untuk mengatakan, Al-Qur'an dan Hadits. Keenam, Ibrah adalah sejenis sistem pengetahuan yang mengambil hikmah dan hikmah langsung dari kisah-kisah orang-orang masa lalu, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan dan masyarakat, dan dari sifat manusia, atau dari tanah yang dibangun dan dihancurkan. Ketujuh, Mau'izhah hasanah menurut bahasa merupakan jenis ilmu yang berisi petunjuk melalui dakwah, khutbah. dilakukan dengan penuh kesadaran, kelembutan, kekhusukkan, bahkan dengan ketegasan namun tetap menyentuh kalbu dalam menyampaikan pelajaran dan hikmah.

Kedelapan, Metode ittiba' adalah metode yang berpedoman pada hadits-hadits tanawu' al-ibadah yakni hadits-hadits yang menerangkan praktek ibadah tertentu yang dilakukan atau diajarkan Nabi Muhammad Saw.

Teruntuk semua yang membaca tulisan ini, ketahuilah tidak ada metode pendidikan yang terbaik melebihi apa yang di ajarkan Allah Subhanahu Wa Taala di dalam al-Qur'an, maka manfaatkanlah metode-metode yang diajarkan di dalam al-Qur'an agar hasil yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dan barangsiapa yang menjadikan al-Qur'an sebagai rujukannya, maka Allah Subhanahu Wa Taala yang akan memudahkan segala urusannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abas, S. (2021). Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170–187.
- [2] Alfiansyah, I. F., Tamam, A. M., & Syafrin, N. (2017). Konsep pendidikan perempuan menurut hadits-hadits dalam kitab riyadhus shalihin karya imam an-nawawi ilham firdaus alviansyah, abas mansur tamam, nirwan syafrin. *TAWAZUN : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(v), 71–88.

- [3] Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- [4] Aris, A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Tsaqafatuna*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>
- [5] Asy'ari, M. K. (2014). METODE PENDIDIKAN ISLAM Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- [6] Azzahra, S., Wardhani, T. T., Azmi, N., Mulyani, S., & Wismanto. (2024). Korelasi Intensitas Puasa Senin Kamis dan Kecerdasan Emosional. 2(1).
- [7] Dianto, I. (2018). Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam. *Hikmah*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>
- [8] dos Santos Accioly Lins, C. C., de Moraes Ramos-Perez, F. M., dos Anjos Pontual, A., dos Anjos Pontual, M. L., & do Nascimento, E. H. L. (2021). Digital oral radiography. *In Digitization in Dentistry: Clinical Applications* (pp. 65–88). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3)
- [9] Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- [10] Enalya, W., & Husni, Z. T. (2024). Hadits - Hadits Tentang Metode Pendidikan. 2(2), 42–55.
- [11] Gumilang, A. N., Nur, M., & Nurdin, I. (2024). Manifestasi Karakter Peserta Didik melalui Metode Pendidikan Al-Hadits pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 4(1).
- [12] Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.
- [13] Hidayat, F., Dalimunthe, A. W., Hafiz, M., & Julaiha, J. (2024). Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah. 5(1), 71–83.
- [14] Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- [15] JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN. (n.d.).
- [16] Kartika, W. Y., & Farin, Marsya Al, W. (2024). Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam. 2.
- [17] Kholil Asy'ari. (2017). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- [18] Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- [19] Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia. 2(1).
- [20] Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia. 11(2), 274–284.
- [21] Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

- Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- [22] Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- [23] Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- [24] Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur'an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim. 2(3).
- [25] Ngadi, M. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits. *Jurnal Al Himayah*, 4(2), 338–350.
- [26] Nur, M. H., Barni, M., & Iskandar. (2022). Al- Qur'an Dan Hadits Inspirasi Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 35–52.
- [27] Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan. 2(3).
- [28] Ramadhani, W. A., & Novita, Nina, W. (2024). Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur'an. 2(2), 1–16.
- [29] Sakban. (2021). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>
- [30] Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan. 2(3).
- [31] Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Journal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- [32] Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an. 2, 290–300.
- [33] Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. 2, 276–289.
- [34] Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- [35] Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al-Qur'an Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- [36] Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyzanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.